

**PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGANTISIPASI
PAHAM ANIMISME DI DESA TUBO KECAMATAN
SENDANA KABUPATEN MAJENE**



Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Parepare



Oleh :

JAHARUDDIN
NIM : 95.08.01.0017

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
2000

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan tiruan, duplikat, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, _____ 2000 M.
1421 H.

Penyusun,



JAHARUDDIN
NIM : 95.081.0017



NO. SKRIPSI	27-10-2000
K. POKOK	012
JAHARUDDIN	Jah
95.081.0017	P C1

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Jaharuddin, NIM : 95.08.1.0017, mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Parepare, 5 September 2000 M.
6 Rajab 1421 H.

Pembimbing I,


Drs. Djamaluddin AS'ad
NIP : 150 056 730

Pembimbing II,


Drs. H. Anwar Saenong, M.A.
NIP : 150 232 907



PENGESAHAN SKRIPSI

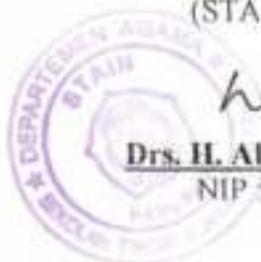
Skripsi yang berjudul "Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" yang disusun oleh saudara Jaharuddin NIM : 95.08.01.0017, mahasiswa Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 22 September 2000 M. bertepatan dengan tanggal 23 Jumadil Akhir 1421 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah tanpa perbaikan.

Parepare, 22 September 2000 M.
23 Jumadil Akhir 1421 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<i>hlem</i>)
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(<i>Maidin</i>)
Munaqisy I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<i>hlem</i>)
Munaqisy II	: Drs. H. Munir Kadir	(<i>Munir Kadir</i>)
Pembimbing I	: Drs. Djamaluddin As'ad	(<i>Djamaluddin As'ad</i>)
Pembimbing II	: Drs. H. Anwar Saenong, MA	(<i>Anwar Saenong</i>)

Diketahui oleh :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare,



hlem
Drs. H. Abd. Rahman Idrus
NIP : 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
المجد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين
Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta Alam, salawat dan

taslim kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Syukur Alhamdulillah dengan seizin Allah swt. skripsi ini berjudul "Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" telah dapat penulis selesaikan, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Hal ini demi memenuhi salah satu syarat dan kewajiban untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Pada dasarnya penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan petunjuk dari semua pihak, baik dari kalangan keluarga penulis, dari teman penulis, dan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare itu sendiri. Oleh karenanya penulis merasa berkewajiban menghaturkan terima kasih banyak yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ketua selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, yang sangat berjasa dalam membina sekolah ini tempat penulis menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Djamaluddin As'ad, selaku pembimbing I dan Drs. H. Anwar Saenong, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah berikhlas hati

dalam membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu dan asisten dosen yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sejak memasuki perguruan tinggi ini hingga tarap penyelesaiannya.

4. Bapak Kepala Desa Tubo beserta stafnya yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang penulis perlukan dalam rangka penulisan skripsi ini.

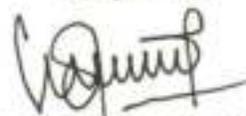
5. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang tercinta yang sangat besar jasanya dalam melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik dari kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan.

6. Rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu namanya.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon semoga segala aktifitas kita mendapat balasan yang berlipat ganda atas jasa-jasa beliau. Amin.

Parepare, _____ 2000 M.
1421 H.

Penyusun,



JAHARUDDIN
NIM : 95.081.0017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Pengertian Judul	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	5
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II. GAMBARAN SINGKAT DESA TUBO	12
A. Keadaan Geografis, Penduduk, Kehidupan Sosial Ekonomi, Agama, dan Kepercayaan Masyarakat	12
B. Keadaan Sosial Budaya dan Adat Istiadat yang Berlaku..	16
C. Keadaan Lembaga Keagamaan Serta Fungsinya	23

BAB III. PENDIDIKAN ISLAM DAN KEPERCAYAAN ANIMISME	27
A. Arti Pendidikan Islam dan Kepercayaan Animisme	27
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Kepercayaan Animisme	30
C. Pengaruh Kepercayaan Animisme dalam Masyarakat	40
BAB IV. PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PAHAM ANIMISME DI DESA TUBO	40
A. Sifat dan Bentuk Kultus Animisme dalam Masyarakat Desa Tubo	30
B. Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo	50
C. Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo	56
BAB V. PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
KEPUSTAKAAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. Keadaan Penduduk Desa Tubo Tahun 1999/2000	13
II. Lapangan Kerja Penduduk Desa Tubo Tahun 1999/2000	14
III. Penganut Agama dan Sarana Peribadatan Desa Tubo Tahun 1999/2000	15
IV. Sarana Pendidikan di Desa Tubo Tahun 1999/2000	17
V. Tingkat Pendidikan di Desa Tubo Tahun 1999/2000	18
VI. Lembaga Keagamaan di Desa Tubo Tahun 1999/2000	24

ABSTRAK

Nama Penyusun : Jaharuddin

NIM : 95.081.0017

Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Skripsi ini membicarakan tentang peranan pendidikan Islam dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Masyarakat Desa Tubo adalah masyarakat religius, namun masih ada adat dan tradisi nenek moyang mereka yang mewarnai kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian keberadaan pendidikan Islam dapat memberikan pengaruh untuk mengembalikan penganutnya kepada ajaran Islam yang murni. Dengan penelitian penulis yang telah dilakukan selama ini bahwa penerapan pendidikan Islam di masyarakat Desa Tubo adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengantisipasi paham Animisme.

Peranan Pendidikan Islam di Desa Tubo adalah merupakan dasar pembinaan jiwa religius pada masyarakat dengan ditempuh melalui tiga jalur pendidikan, yaitu : pendidikan informal yang dilaksanakan oleh lingkungan keluarga, pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh lingkungan masyarakat dan pendidikan formal yang berperan adalah pendidikan yang profesional, yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau madrasah. Ketiga bentuk pendidikan tersebut, mempunyai peranan dalam mengantisipasi paham Animisme yang dapat merusak akidah Islam sehingga dapat teratasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia, dan harus dipelajari dan diamalkan setiap pemeluknya sendiri. Sejalan dengan segala yang terjadi pada masyarakat dalam hal cara mengamalkan ajaran agama Islam sangatlah memperhatikan. Olehnya itu pendidikan agama Islam perlu memberikan kontribusi untuk memberikan bimbingan dan dorongan terhadap anak dan masyarakat, dan karena itu Islam dapat diamalkan dan dijadikanlah sebagai petunjuk hidup dalam kesehariannya.

Di era Globalisasi saat ini, segala aspek kehidupan manusia serba moderen. Bukan berarti kehidupan beragama harus moderen pula. Namun demikian masih ada anggota dari masyarakat dalam praktek keagamaannya masih berpedoman pada ajaran nenek moyangnya yang berpaham Animisme, yakni masih adanya yang pergi ke kuburan ataupun ke tempat yang disakralkan untuk memohon petunjuk yang berupa keselamatan, kekayaan ataupun yang lainnya dengan cara-cara tertentu yang sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. Hal ini sering dipraktikkan oleh sebagian masyarakat di Desa Tubo.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi seperti hal-hal tersebut di atas, maka penulis akan kemukakan rumusan serta batasan masalah yang terfokus pada pokok permasalahan yang sifatnya sangat esensial sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pendidikan Islam dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo.
2. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh pendidikan Islam dalam menanggulangi paham Animisme di Desa Tubo.

C. Hipotesis

Dari pokok permasalahan di atas, maka penulis akan memberikan jawaban yang sifatnya sementara yang kebenarannya masih perlu diuji melalui suatu penelitian.

1. Peranan pendidikan Islam dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo dapat dilaksanakan dan diterapkan melalui peranan Madrasah dan peranan guru agama Islam serta peranan imam Masjid dalam memberikan contoh dalam pelaksanaan ajaran Islam di tengah masyarakat.
2. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menanamkan benih-benih keimanan kepada anak-anak serta orang tua anak dan mengadakan suatu acara yang bersifat keagamaan untuk memberikan

penyuluhan tentang ajaran agama Islam yang sebenarnya, yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

D. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul "Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene".

1. Peranan

Bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dsb.) : Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹

Peranan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan Islam mempunyai peranan yang besar dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

2. Pendidikan Islam

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²

Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah suatu usaha yang berupa bimbingan serta arahan terhadap anak dan masyarakat sehingga diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 1, Balai Pustaka, 1991), h. 751.

²Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), h. 32

Islam dan dijadikannya sebagai jalan untuk mencapai suatu kehidupan yang Islami.

3. Paham Animisme

Animisme adalah kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami sekalian benda (pohon, batu, dsb).³

Paham Animisme yang dimaksud di sini adalah suatu kepercayaan yang meyakini bahwa benda-benda tertentu mempunyai roh dan kekuatan tersendiri dan dianggap sakti.

4. Desa Tubo

Desa Tubo adalah salah satu desa di wilayah yang ada di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan memperhatikan pokok masalah dalam tulisan ini, yakni sejauh mana peranan pendidikan Islam dalam mengatisipasi paham Animisme di Desa Tubo, dan langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam menanggulangnya. Hal ini ada relevansinya dengan sejumlah teori yang terdapat dalam beberapa buah buku. Seperti yang terdapat dalam buku *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam, Perbandingan Agama I, Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Seutuhnya, Dienul Islam, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*

³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta : Balai Pustaka, 1983), h. 48.

Islam, dan beberapa yang lain yang ada relevansinya dengan pokok masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini.

Pokok masalah yang penulis teliti ini adalah benar merupakan hal yang mendasar karena berhubungan dengan aqidah dan keyakinan. Sehingga dengan demikian penulis sangat antusias untuk meneliti dan mencari jalan pemecahan untuk kembali menyadari diri dan kembali ke aqidah yang benar yaitu sesuai dengan ajaran Islam yang murni.

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu mencakup metode pelaksanaan penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data serta metode pengolahan atau analisis data.

1. Metode Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti tentang realitas yang terjadi dalam masyarakat, yaitu peranan pendidikan Islam dalam mengatissipasi paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

2. Metode Pendekatan

Dalam metode pendekatan ini, penulis menggunakan metode pendekatan kependidikan dan psikologis serta filosofis yang memberikan nuansa pola pikir tentang peranan pendidikan Islam dalam

pembinaan masyarakat Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas iman pada manusia.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan, yakni penulis mengumpulkan data dengan jalan menelaah dan membaca beberapa buku ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis menggunakan dua teknik pengutipan, yaitu :

1) Teknik kutipan langsung, yakni dengan jalan mengutip langsung teori dari buku tersebut sesuai dengan aslinya tanpa ada perubahan sedikit pun.

2) Teknik kutipan tidak langsung, yakni dengan jalan mengulas, menyimpulkan, mengurangi atau menambah uraian dengan jalan tidak mengurangi maksud dan tujuan dari teori tersebut.

b. Penelitian lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data dengan jalan penulis langsung terjun ke obyek lapangan atau sasaran penelitian, yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang dibahas.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

1) Interviu, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yakni mengadakan wawancara kepada informan yang ditetapkan sebagai obyek penelitian.

2) Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap obyek yang diteliti dengan sistematis mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu waktu dan pada tempat tertentu.

3) Sampling, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara random, artinya semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

Pengambilan sampling ini, penulis menggunakan cara random sampling terbatas. Artinya bahwa bukan ditujukan kepada semua populasi individu masyarakat Desa Tubo, melainkan hanya pada sub populasi individu, yaitu hanya sebagian saja dari masyarakat Desa Tubo.

4. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh di lapangan, maka yang akan dilakukan adalah pengolahan dan analisa data. Pada dasarnya metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara kualitatif dan cara kuantitatif. Sehubungan dengan ini, penulis menggunakan semua cara tersebut.

Namun sebelum sampai kepada proses analisa data penulis terlebih dahulu melakukan pengolahan data wawancara. Sebab pengolahan data tersebut merupakan kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif.

Untuk mengolah data yang ada penulis mengambil tiga metode yaitu :

- a. Induktif. Menurut Nana Sudjana bahwa proses berpikir induktif adalah mengambil kesimpulan dengan dimulai dari pertanyaan-pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan umum.⁴ Jadi metode induktif adalah suatu metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa untuk memperoleh kesimpulan yang umum.
- b. Deduktif. Yaitu, suatu cara berpikir dengan jalan mengacu kepada masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa dengan deduktif, kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak memulai dari suatu kejadian yang sifatnya khusus.⁵
- c. Komparatif. Yaitu suatu metode perbandingan yang dipergunakan untuk mengadakan perbandingan antara satu data dengan data lainnya, kemudian penulis mengambil kesimpulan serta mengemukakan pendapat sendiri secara obyektif, yang lebih sesuai dengan masalah yang dibahas.

⁴Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Cet. I, Bandung : Sinar Baru, 1988), h. 35-36.

⁵Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, Jilid I (Jakarta : Yayasan UGM, 1998), h. 42.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap aktifitas ilmiah yang dilakukan akan terasa hambar apabila tidak ada tujuan dan kegunaannya yang akan dicapai serta manfaat yang bisa dipetik. Di dalam hal ini tujuannya tergambar pada objek yang merupakan sasaran penelitian dengan sangat memperhatikan pokok masalah sebagai bahan acuan, baik dalam penelitian maupun dalam pembahasan skripsi ini.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mempelajari lebih mendalam tentang sumber-sumber dan bahan dalam rangka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang peranan pendidikan Islam dalam mengatisipasi paham Animisme di Desa Tubo.
- b. Untuk mengkaji dan mengevaluasi kembali tentang sistem penerapan yang dilakukan oleh para guru agama dan para imam dalam usaha penanaman nilai-nilai iman yang direalisasikan dalam pengamalan ajaran agama Islam yang dipakai selama ini, sehingga penulis dapat mengambil tindakan apakah cara tersebut masih perlu untuk diterapkan atau perlu ada cara lain yang lebih efektif.

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis berguna untuk :

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para guru agama Islam dan masyarakat pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini akan bermanfaat pula bagi penulis sendiri. Secara formal, tulisan ini merupakan kelengkapan syarat dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare program Pendidikan Agama Islam

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul "Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene". Secara keseluruhan penulis membagi ke dalam lima bab.

Bab pertama dari skripsi ini adalah merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode yang digunakan, tujuan dan kegunaan penelitaian, dan pada akhirnya dilengkapi dngan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua adalah menguraikan tentang gambaran singkat Desa Tubo, yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan

agama dan kepercayaan masyarakat, keadaan sosial budaya, dan adat istiadat yang berlaku serta lembaga keagamaan dan fungsinya.

Bab ketiga adalah merupakan pembahasan teoritis dalam skripsi ini, yang membahas tentang pendidikan Islam dan kepercayaan Animisme, yang uraiannya meliputi arti pendidikan Islam dan kepercayaan Animisme, dasar dan tujuan pendidikan Islam serta kepercayaan Animisme, dan pengaruh kepercayaan Animisme dalam masyarakat Desa Tubo.

Bab keempat adalah merupakan inti pokok pembahasan dalam skripsi ini. Pembahasannya adalah pendidikan Islam dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo, oleh karenanya perlu dijelaskan secara empiris tentang peranan pendidikan Islam dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo, sikap dan bentuk kultus Animisme dalam masyarakat, langkah-langkah pendidikan Islam dalam mengantisipasi Animisme di Desa Tubo.

Akhirnya skripsi ini ditutup dengan bab kelima yang berisi kesimpulan-kesimpulan pokok dari masalah yang dikaji dan dibahas. Ditutup dengan saran-saran penulis sebagai pelengkap dan upaya dalam membantu proses kemurnian keyakinan yang berdasar pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. kepada umat manusia khususnya kepada masyarakat Desa Tubo.

BAB II

GAMBARAN SINGKAT DESA TUBO

A. Keadaan Geografis, Penduduk, Kehidupan Sosial Ekonomi, Agama, dan Kepercayaan Masyarakat

Desa Tubo sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendana. Permukaan tanahnya terdiri atas daerah pantai, daratan dan pegunungan. Desa Tubo terdiri atas enam dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun atau kepala lingkungan. Desa Tubo adalah desa yang terjauh dari Ibukota kabupaten yakni 68 km atau Kota Majene.

Desa Tubo mempunyai iklim yang sedang, dihuni oleh penduduk yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan, sehingga penghasilan mereka tergantung pada sektor tersebut, dan hanya sebagian kecil yang punya profesi sebagai pegawai negeri.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan mengenai letak wilayah pemerintahan Desa Tubo sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sambabo (Malunda)
- Sebelah Selatan : Desa Onang
- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Timur : Kabupaten Polmas

1. Keadaan Penduduk

Pada bulan Januari 2000, jumlah penduduk kurang lebih 2.506 jiwa, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jumlah penduduk tiap dusun :

Tabel I
Keadaan Penduduk Desa Tubo Tahun 1999/2000

No.	Nama Dusun /Lingkungan	Jumlah
1.	Baturoro	606
2.	Tatakko	201
3.	Lombo'na	409
4.	Kulasi	388
5.	Taraweki	442
6.	Tubo	460
Jumlah		2.506

Sumber data : Papan Potensi Desa Tubo, 13 Maret 2000

Luas Wilayah Desa Tubo adalah 56 km². Walaupun Desa Tubo cukup luas, namun sebagian besar penduduk hanya menempati daerah-daerah pesisir sebagai tempat pemukiman, sedangkan selebihnya di manfaatkan sebagai perkebunan.

2. Keadaan Kehidupan Sosial Ekonomi

Pada dasarnya perekonomian di Desa Tubo cukup baik bila dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Sendana.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa sumber penghasilan masyarakat Desa Tubo yang paling dominan adalah pertanian dan nelayan. Mereka juga bersemangat membangun desanya sendiri dengan faktor kesadaran dan gotong royong sebagai satu wujud persaudaraan.

Sumber/Lapangan pecaharian masyarakat Desa Tubo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II

Lapangan Kerja Penduduk Desa Tubo Tahun 1999/2000

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	410
2.	Nelayan	119
3.	Peternak	54
4.	Pedagang	50
5.	Pegawai Negeri	45
6.	Industri/Kerajinan	45
7.	TNI/POLRI	5
Jumlah		528

Sumber data : Papan potensi Desa Tubo, 13 Maret 2000

Dengan memperhatikan tabel tersebut, maka sangat jelas bahwa sumber perekonomian masyarakat Desa Tubo adalah sektor pertanian dan nelayan, sektor yang lainnya adalah merupakan pelengkap.

3. Keadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat

Penduduk Desa Tubo adalah mayoritas beragama Islam. Kalau kita berbicara tentang agama dan kepercayaan warga masyarakat Desa Tubo, cukup menggembirakan. Karena warga masyarakat sangat antusias menjalankan ajaran agama dari setiap pemeluknya masing-masing. Namun demikian ajaran agama Islam belum begitu terpatri secara murni dan benar dalam kehidupan, oleh karena adanya paham yang lain yang mereka percayai selain dari Islam yaitu paham Animisme yang sangat memuliakan benda-benda tertentu. Berikut ini penulis mengemukakan keadaan agama dan sarana peribadatan melalui tabel berikut ini :

Tabel III

Penganut Agama dan Sarana Peribadatan Desa Tubo
Tahun 1999/2000

No.	Agama	Jumlah Penganut	Sarana Ibadah		
			Masjid	Musallah	Gereja
1.	Islam	2.495	6	3	-
2.	Kristen	6	-	-	-
3.	Lain-lain	5	-	-	-
Jumlah		2.506	6	3	-

Sumber data : Papan potensi Desa Tubo, 14 Maret 2000

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Tubo adalah mayoritas agama Islam. Hal ini berarti bahwa agama yang dianut oleh masyarakat sangat menggembirakan, akan tetapi masih terdapat di tengah-tengah masyarakat yang menganut paham di samping ajaran Islam, terutama paham Animisme.

Persoalan Islam dalam masyarakat sangat kuat dan mereka ingin berjihad fisabilillah kalau ada non Islam yang mencoba mengganggu agamanya. Menurut Salahuddin, yang jelas masyarakat Desa Tubo sangat fanatik terhadap Islam dan berkeyakinan bahwa satu-satunya agama yang diterima di sisi Allah hanyalah agama Islam.¹

Dari pengamatan penulis, bahwa di Desa Tubo masih terdapat cara-cara tradisional yang biasa dipraktekkan, terutama dalam hal mengunjungi kuburan yang sangat mereka sakralkan yaitu kuburan Tomassalama di Salabulo.

B. Keadaan Sosial Budaya dan Adat Istiadat yang Berlaku

Mengingat letak Desa Tubo yang cukup jauh dari kota Majene, maka tentu saja sarana pendidikan yang ada masih sangat terbatas jumlahnya. Hingga saat ini fasilitas yang ada yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sangat kurang.

¹Salahuddin, Imam Masjid Taraweki, "Wawancara," Taraweki/Salabulo, 09 Maret 2000.

Dalam hal ini, yang banyak membantu adalah sekolah-sekolah swasta seperti sekolah yang dibina oleh Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI), yang membina mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai pada tingkat Madrasah Aliyah.

Secara lengkapnya lembaga pendidikan yang ada di Desa Tubo, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV
Sarana Pendidikan di Desa Tubo Tahun 1999/2000

No.	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	4
2.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta	1
3.	Madrasah Tsanawiyah Swasta	1
4.	Madrasah Aliyah Swasta	1
J u m l a h		7

Sumber data : Papan potensi Desa Tubo, 14 Maret 2000

Jika dilihat dari fasilitas belajar mengajar, maka lembaga-lembaga pendidikan itu juga sangat minim, seperti sarana perpustakaan, laboratorium untuk tempat praktek masih belum memadai, sehingga sering menghambat proses kelancaran pendidikan.

Seperti halnya pada sekolah swasta (DDI) yang ada di Lombo'na Desa Tubo, masih kurang fasilitas pendidikan, namun demikian dalam proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar.

Demikian juga sumber daya manusia yang ada di Desa Tubo boleh dikatakan mempunyai tingkatan atau bervariasi sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilalui. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan kemukakan tabel tentang tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel V
Tingkat Pendidikan di Desa Tubo Tahun 1999/2000

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak pernah sekolah	159
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	702
3.	Tamat SD/ sederajat	1.488
4.	Tamatan SLTP/ sederajat	89
5.	Tamatan SLTA/ sederajat	46
6.	Tamatan Akademi	4
7.	Tamatan Perguruan Tinggi	18
J u m l a h		2.506

Sumber data : Papan Potensi Desa Tubo, 14 Maret 2000

Dari tabel tersebut di atas telah menunjukkan suatu pemahaman bahwa pada dasarnya masyarakat Desa Tubo adalah masyarakat yang berpendidikan. Namun demikian bahwa masih ada yang tidak sempat menyelesaikan pendidikannya utamanya pendidikan

dasar. Tetapi mereka itu mempunyai segudang pengalaman yang di dapat dari perantauan.

Adapun adat istiadat yang berlaku pada masyarakat Desa Tubo adalah sebagai berikut :

1. Upacara Adat Perkawinan

Tata cara adat perkawinan dalam masyarakat Desa Tubo memakai adat Tanah Mandar yang berbaur secara Islam sebagai agama yang mayoritas di Tanah Mandar.

Upacara perkawinan adat mandar dengan mengikuti urutan kegiatan sebagai berikut : yang pertama yang harus dilakukan adalah "*messisi*" (*laoi mappettulean keadaanna calon bainena*). Artinya apakah perempuan tersebut tidak punya kekasih atau dia bebas. "*Mittumae*" (*laoi mappannassa siola mambawa toi anu ia nanapake toawainena miakappa*). Artinya melamar ke pihak perempuan dan membawa kelengkapan pakaian perempuan dan alat kosmetik untuk kecantikan. Maka di lanjutkan acara "*mattanda jari*" (*lao homi mappinnasai anu pura nipau, apa meloi/natarimai atau undani natarima anna natarimai langsung tomi napettulei akkeanna*). Artinya pihak laki-laki menanyakan pada pihak perempuan apa lamarannya diterima atau tidak, dan kalau diterima maka pihak laki-laki langsung menanyakan berapa mas kawinnya dan berapa uang yang naik.²

²M. Djapat T. ,Tokoh masyarakat Desa Tubo, "Wawancara," Baturro, 09 Maret 2000.

Acara selanjutnya adalah menanyakan kembali mengenai uang belanja dan Mas kawin apa yang disepakati oleh pihak laki-laki dan pihak perempuan atau "*Mittule*".

Acara *Mittule* adalah suatu kunjungan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan untuk mengadakan pembicaraan hal-hal yang bertalian dengan acara perkawinan seperti kapan waktunya pernikahan, berapa belanja perkawinan dan setelah ada kata sepakat dari kedua pihak, maka kedua pihak melakukan acara (*Mangayu-ngayu*) artinya membawa apa yang diminta oleh pihak perempuan dan selanjutnya diadakanlah acara pernikahan antara laki-laki dan perempuan.⁵

Setelah acara pernikahan selesai, maka dari pihak perempuan mengadakan kunjungan kepada pihak laki-laki yang berselang waktu 3 hari setelah selesai pernikahan. Acara ini disebut juga "*Messita*". Setelah acara kunjungan telah selesai maka kedua pasangan suami istri bebas menentukan masa depannya sendiri.

2. Upacara Adat Kelahiran

Upacara kelahiran merupakan salah satu tradisi yang juga kita jumpai pada masyarakat Islam. Upacara kelahiran atau aqiqah sudah dikenal merata oleh masyarakat, sehingga aqiqah pada pemahaman masyarakat sudah menjadi suatu tradisi yang disambut sesudah kelahiran anak. Pada acara aqiqah para keluarga, sahabat dan tetangga beramai-ramai datang membantu sambil membawa hadiah secara ikhlas sesuai dengan kemampuannya.

⁵Mas'ud, Tokoh masyarakat, "Wawancara", Tataakko, 09 Maret 2000.

Pada puncak acara aqiqah diadakan pembacaan barazanji oleh imam Masjid setempat dan para keluarga dan dilanjutkan dengan pemotongan rambut sebanyak tujuh kali oleh orang-orang tertentu.

3. Upacara Kematian

Kalau ada anggota masyarakat meninggal dunia, maka segenap keluarganya, warga masyarakat dan tetangga datang melayak dan turut berduka cita dan turut membantu dalam penguburan jenazah. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki dan begitu juga sebaliknya. Tetapi yang lebih diutamakan adalah dari kerabat yang terdekat.

Acara perhitungan hari penguburan jenazah yang dimaksudkan untuk menetapkan hari upacara keselamatan. Upacara keselamatan yang dilaksanakan yaitu selamatan hari ketiga, selamatan hari ketujuh, selamatan hari keempat belas, keselamatan pada hari keempat puluh dan keselamatan pada hari keseratus atau "*Baca Puranna*". Kalau hari keseratus belum sempat dilaksanakan karena sesuatu hal, maka secara tradisi yang berlaku pada masyarakat Desa Tubo, maka boleh dilaksanakan pada hari yang keberapa saja sesuai dengan kesiapan dan kesempatan keluarganya. Pada hari yang keseratusnya itu pelaksanaannya secara agama yaitu mengadakan pembacaan Do'a Tahliil oleh semua yang hadir dalam acara tersebut. Adapun banyaknya Do'a Tahliil yang dibaca adalah sebanyak 10.000 kali atau boleh lebih dari itu.

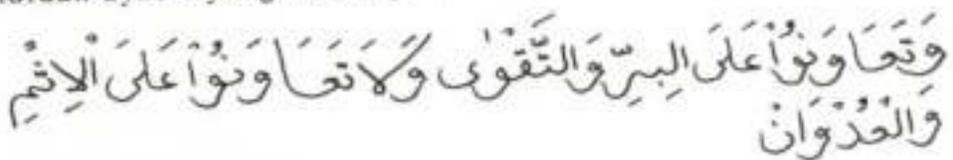
4. Pemerintahan

Hubungan pemerintah dan rakyat berlangsung sangat toleran. Artinya segala sesuatunya atas dasar musyawarah sehingga rapat-rapat desa sangat diutamakan dalam mengurus kepentingan bersama.

Dari segi kultural pemerintahan, warga masyarakat Desa Tubo masih sangat banyak terikat pada tradisi dan budaya lokal misalnya, dengan menganut sistem "Pallulu Areang" atau persaudaraan. Sistem ini masih banyak kita jumpai pada suasana kehidupan sehari-hari, misalnya pada pelaksanaan perkawinan, kerja bakti dan lain sebagainya.

Sistem kekerabatan dan suasana kekeluargaan pada masyarakat Desa Tubo sangat kuat, sehingga jiwa gotong royong, persatuan dan kesatuan adalah merupakan prinsip yang selalu harus mereka pegang.

Sifat gotng royong dan tolong menolong dalam hal yang baik sangat ditekankan oleh Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

Artinya : 

... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.⁴

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an 1983/1984), h. 157.

Jelaslah bahwa dalam masyarakat Desa Tubo adat istiadat masih sangat kuat dalam kehidupan kekeluargaan.

C. Keadaan Lembaga Keagamaan Serta Fungsinya

Di Desa Tubo, lembaga keagamaan yang sering mereka tempati adalah segala bentuk sarana peribadatan, atau tempat pelaksanaan ajaran agama Islam. Seperti Masjid atau Mushollah, madrasah-madrasah dan tempat-tempat tertentu seperti rumah penduduk/warga masyarakat yang bersedia untuk ditempati.

Lembaga keagamaan yang ada di Desa Tubo yang lebih menonjol atau lebih aktif adalah majelis Ta'lim dari tiap dusun yang ada di Desa Tubo.

Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan lewat tabel berikut ini :

Tabel VI

Lembaga Keagamaan di Desa Tubo Tahun 1999/2000

No.	Lembaga Keagamaan	Jumlah
1.	Pengajian Remaja Masjid	6
2.	Pengajian TPA	6
3.	Penyuluhan Agama Islam	2
4.	Majelis Ta'lim	6
J u m l a h		20

Sumber data : Papan potensi Desa Tubo, 13 Maret 2000

Dari tabel tersebut di atas, menggambarkan bahwa lembaga keagamaan yang ada di Desa Tubo cukup menggembirakan. Kegiatan dari lembaga keagamaan tersebut pada umumnya dilaksanakan di Masjid, Mushollah serta dirumah warga masyarakat tertentu.

Begitupun masyarakat Desa Tubo, juga tidak ketinggalan dari kegiatan untuk penyelenggaraan peringat hari-hari besar Islam sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Islam yang lainnya di luar Desa Tubo. Peringatan hari-hari besar Islam tersebut seperti :

1. Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad Saw.

Pelaksanaan kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. disponsori oleh remaja Masjid yang bekerja sama oleh panitia pembangunan Masjid setempat.

Tujuan utama peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. adalah agar umat Islam selalu melaksanakan ajaran-ajaran agama seperti yang dilakukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia terkhusus umat Islam.

2. Peringatan Nuzulul Qur'an

Peringatan ini dilakukan pada setiap bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini juga disponsori oleh remaja Masjid yang pada intinya supaya masyarakat Islam di Desa Tubo dapat mengetahui waktu diturunkannya Al-Qur'an pada bulan suci Ramadhan, yang memuat banyak petunjuk untuk dipedomani

Dalam peringatan Nuzulul Qur'an diupayakan bagaimana masyarakat Islam di Desa Tubo dapat merasa memiliki Al-Qur'an dan dapat dijadikan petunjuk yang utama dalam setiap aktivitasnya.

Dengan demikian masyarakat Islam di Desa Tubo merasa berkewajiban untuk lebih giat mempelajari Al-Qur'an dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam dituntut untuk memelihara keagungan dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara pengamalannya dalam hidup.

3. Peringatan Isra dan Mi'raj

Peringatan Isra dan Mi'raj selalu diperingati oleh masyarakat Islam di Desa Tubo pada setiap bulan Rajab. Pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui latar belakang peristiwa Isra dan Mi'raj tersebut. Peristiwa ini berlangsung begitu cepat dan singkat yang di dalamnya

menghasilkan perintah shalat lima waktu sehari semalam. Ini membuktikan ke-Maha Kuasa-Nya Allah swt. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-Isra ayat 1 berbunyi :

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ
الْاَقْصَا الَّذِيْ بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهُ مِنْ اٰيٰتِنَا اِنَّهٗ قَوُّ السَّمِيعِ
الْبَصِيْرُ

Artinya :

‘Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-masjidil Haram ke Al-Masjidil Agsho yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.’⁵

Ayat tersebut adalah dasar dari peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Besar Muhammad saw. yang selalu diperingati oleh masyarakat Islam di dunia, khususnya masyarakat Islam yang ada di Desa Tubo.

Adapun tradisi pelaksanaan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw. yang berlaku di Desa Tuba adalah sama seperti yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam di daerah lain. Pada dasarnya perayaan Isra’ Mi’raj dilaksanakan di Masjid dan Musallah yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat pemuka agama dan para undangan serta anak-anak.

⁵Ibid., h. 424.

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM DAN KEPERCAYAAN ANIMISME

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan beberapa pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli dasar dan tujuan pendidikan Islam dan kepercayaan Animisme pada masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yang dapat menanamkan suatu nilai kepribadian yang utama yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan Islam.

A. Arti Pendidikan Islam dan Kepercayaan Animisme

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pada hakekatnya pendidikan adalah ikhtiar manusia sebagai modal yang utama dalam kehidupan, untuk kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Drs. Syariman Saini, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia, sedang fitrah manusia itu adanya di dalam kalbu.¹

Berdasar dari arti pendidikan Islam di atas, berarti pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dalam mewujudkan fitrah manusia

¹Drs. Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip dalam Konsepsi Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), h. 53.

sebagai landasan utama dalam kehidupan, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam pada prinsipnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai titik maksimal yang dapat dicapai dengan tujuan yang akan dicita-citakan.

Defenisi pendidikan Islam lebih lanjut penulis akan kemukakan pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut :

Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Dalam pengertian yang lain Hasan Langgulung berpendapat sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah konsep-konsep yang bertalian satu sama lain dalam rangka pikiran yang satu bersandar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam, dan kalau dilaksanakan pelakunya akan bertingkah laku sesuai dengan agidah Islam.³

Jadi pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam bentuk bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan dan dalam terbentuknya kepribadian

²Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 23.

³Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1974), h. 189.

muslim. Pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik harus berdasarkan pada petunjuk dan ketentuan Islam, sedangkan kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki dan meyakini nilai-nilai Islam dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Animisme

Setelah kita menjelaskan pengertian pendidikan Islam tersebut di atas, maka dapatlah kita memahami secara mendalam tentang pendidikan Islam menurut ukuran Islam itu sendiri. Dengan demikian selanjutnya akan dikemukakan arti Animisme menurut para ahli sebagai berikut :

Drs. H. Abd. Muiz Kabry, Animisme adalah suatu sistem kepercayaan masyarakat primitif yang menganggap bahwa setiap makhluk selain manusia, dan setiap tumbuhan, serta setiap tempat yang penting mengandung nyawa.⁴

Dalam definisi yang lain sebagai berikut :

Animisme berasal dari kata *Anima, Anima* dari bahasa latin, *Animis* dari bahasa Yunani, *Avepos* dalam bahasa Sansekerta disebut *prana*, dalam bahasa Ibrani disebut *ruah* yang artinya napas atau jiwa. Ia adalah ajaran atau doktrin tentang realitas jiwa.⁵

Jadi, kepercayaan Animisme adalah suatu bentuk kepercayaan yang meyakini bahwa benda-benda tertentu mempunyai suatu kekuatan, mempunyai roh-roh, sehingga paham Animisme selalu mensakralkan

⁴Drs. H. Abd. Muiz Kabry, *Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Senuhnya* (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), h. 55.

⁵Dr. Zakiah Drajat, *Perbandingan Agama I* (Cet. 1, Jakarta : Bumi Aksara, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), h. 24.

suatu benda tertentu dan benda itu pun dianggapnya sakti dan mempunyai kekuatan tersendiri.

Sering kita melihat dan menyaksikan, bila ada salah satu anggota keluarga yang sakit, sering mengadakan pembakaran kemenyan di pohon besar, sungai, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa benda-benda itu benyawa, karena itu meminta kepada roh atau nyawa dari benda dan alam tersebut untuk menyembuhkan dan jangan mengganggu lagi kepada salah seorang keluarga yang sakit.

Gambaran yang dikemukakan oleh penulis tersebut ada pada masyarakat primitif yang dikenal dengan paham Animisme yang lebih lanjut Animisme berkeyakinan bahwa, kuburan, semuanya itu dapat diharapkan bantuan dan pertolongannya dalam memenuhi keinginannya dan melepaskan kesusahan dan penderitaan yang dialaminya.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Kepercayaan Animisme

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Sebelum penulis menjelaskan dasar-dasar pendidikan Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan dasar-dasar pendidikan yang berdasarkan atas Pancasila dan undang-undang sebagai dasar yang ideal.

Dasar pendidikan di Indonesia adalah falsafah Pancasila, dan bahkan seluruh aktifitas pendidikan harus dijiwai dengan Pancasila dalam rangka memantapkan mental, memperkuat keyakinan beragama

serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang digalakkan oleh pemerintah.

Keadilan sosial merupakan sila ke lima dari Pancasila yang hendak diwujudkan oleh pemerintah melalui segala tempat pemerintahan, termasuk juga pendidikan. Yang berarti keadilan sosial dalam pendidikan untuk seluruh rakyat.

Dari uraian tersebut di atas akan dipertegas oleh Undang-Undang Dasar pada Bab XIII pasal 31 tentang dasar pendidikan, sebagai berikut :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.⁶

Dengan berdasar pada pasal 31 ayat 1 sampai 2 sangatlah jelas bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dan setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang sama dari pemerintah. Pemerintah memberikan jaminan dalam proses pendidikan tersebut.

Selanjutnya dijelaskan oleh Tap MPR.No.IV/MPR/1978, tentang GBHN, tentang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial budaya, angka 2.a, menyebutkan :

⁶Pendidikan nasional berdasar atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat

⁶Dra. Hj. Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Cet. 1; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 38.

menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁷

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas adalah tujuan nasional dan umum dari cita-cita pendidikan di Indonesia, yang harus dicapai oleh semua jenjang pendidikan dan jenis pendidikan, baik negeri maupun swasta. Oleh karena tujuan ini merupakan tujuan ideal yang bersifat filosofis, maka perlu dijabarkan sesuai dengan kompetensi yang dituntut bagi tiap jenjang dan jenis sekolah serta bidang studi dan bahkan dari setiap kegiatan mengajar dan belajar.

Dalam konteks pendidikan nasional tersebut adalah merupakan dasar sebagai langkah awal penulis untuk membahas lebih lanjut dasar-dasar pendidikan Islam. Oleh karena pendidikan sangat mempengaruhi dasar pendidikan Islam.

Dengan demikian penulis akan menjelaskan dasar-dasar pendidikan Islam itu sendiri. Adapun yang menjadi dasar utama dan pertama dalam pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai dasar fundamental dan sebagai sumber kebenaran yang mutlak dalam Islam, karena asalnya dari wahyu Allah swt. Sesuai dengan definisinya

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad saw., sebagai mukjizat, membacanya adalah ibadah.⁸

⁷Drs. Mansyur; ed. al., *Metodologi Pendidikan Agama* (Cet. II; CV. Forum), h. 31.

⁸Drs. Nasruddin Razak, *Dienu Islam* (Cet. VII; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1984), h. 86.

Manusia tak perlu lagi meragukannya apalagi kita sebagai umat Islam dalam praktek segala amal dan perbuatan serta sikap dalam keseharian dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya :

"Kitab (Al-Qur'an) itu tidak ada keraguan padanya satu petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa."⁹

Apabila Al-Qur'an sepenuhnya wahyu Allah swt., maka Sunnah itu adalah dari Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an dan Sunnah keduanya adalah sumber dan dasar pendidikan Islam. Secara terminologi, Hadits ialah "Sesuatu yang merupakan perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan taqrir (penetapan) Rasulullah saw. disebut Sunnah."¹⁰

Hadits atau Sunnah adalah sebagai dasar kedua pendidikan Islam dan tidak perlu diragukan kebenarannya karena Hadits tersebut dari Rasulullah saw. Hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah saw. yang berbunyi :

عَلَيْكُمْ سُنَّتِيْ وَسُنَّةُ الْخُلَفَاءِ الرَّاسِدِيْنَ

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, 1993/1994), h. 8.

¹⁰Drs. Nasruddin Razak, *op. cit.*, h. 101.

Artinya :

‘Berpeganglah kalian kuat-kuat kepada Sunnahku dan kepada Sunnah khulafaurrasyidin sesudahku.’¹¹

Hadits Rasulullah ini mempertegas bahwa pedoman kedua setelah Al-Qur’an adalah Sunnah Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu kedua-duanya harus benar-benar ditaati di mana pun kita berada. Dengan demikian akan selamatlah perjalanan hidup kita di dunia dan di akhirat.

Setelah kita membahas dasar pendidikan nasional dan dasar pendidikan Islam, maka selanjutnya penulis akan membahas tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam lebih lanjut akan dikemukakan oleh ahli pendidikan seperti Dr. Zakiah Drajat berpendapat :

Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan Kamil dengan pola taqwa, insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah.¹²

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan banyak mempunyai kecenderungan. Ini disebabkan oleh banyaknya potensi manusia yang dibawah sejak ia lahir ke dunia ini. Oleh karena manusia ada kecenderungan untuk berbuat tidak baik juga berbuat yang baik, maka pendidikan Islam adalah salah satu media dan sarana penghubung

¹¹*Ibid.*, h. 105.

¹²Dr. Hj. Nur Ubhiyati, *loc. cit.*, h. 41.

dalam mengantisipasi kecenderungan sifat manusia itu sendiri, sehingga manusia tersebut mencapai tingkat kamil yang paling tinggi yaitu taqwanya kepada Allah swt. Sebagaimana Allah berfirman pada surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya :

'Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.'¹³

Dari ayat tersebut di atas sangat jelas bahwa pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan dan sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur atau berkurang. Oleh karena itu ditegaskan lagi bahwa seseorang insan kamil dan mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah adalah merupakan titik akhir dari taqwa sebagai proses pendidikan.

2. Dasar dan Tujuan Kepercayaan Animisme

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang dasar kepercayaan Animisme, terlebih dahulu penulis menjelaskan kembali arti Animisme yang berdasar dari pendapat para ahli seperti pendapat Taylor :

¹³Ibid., h. 43.

Animisme adalah kepercayaan yang pertama-tama sekali sebelum adanya yang lebih sesuai dengan penegasannya :

ان ملكة الاستحياء هي الاصل في الاعتقاد بالارباب

Artinya : Sesungguhnya Animisme itu adalah asal mula atau tingkat awal dari sesuatu sistem kepercayaan.¹⁴

Animisme dari kata anima yang berarti roh, maksudnya adalah suatu kepercayaan yang meyakini benda-benda tertentu mempunyai roh, jika suatu benda dianggap mempunyai roh, maka benda itupun dianggap sakti dan mempunyai kekuatan tersendiri.¹⁵

Jadi, kepercayaan Animisme selalu merasa diliputi oleh kekuatan-kekuatan yang tidak nampak yaitu roh halus dan perasaan ini mendorong mereka untuk selalu berusaha menyenangkan hati makhluk-makhluk tadi.

Dasar kepercayaan Animisme adalah memuliakan dan menghormati jiwa atau roh-roh yang mendiami benda-benda, baik benda mati maupun benda hidup. Animisme berkeyakinan bahwa roh-roh tersebut dapat memberi manfaat baginya, dapat memberi pertolongan baginya.

Dalam penjelasannya mengenai kepercayaan-kepercayaan, Drs. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa antara kepercayaan dan agama terdapat beberapa persamaan dan beberapa perbedaan, seperti berikut :

1. Adanya ajaran-ajaran mengenai bagaimana pemeluknya mengetahui apa-apa yang harus disembah dan dianggap suci.

¹⁴Drs. H. Abd. Muiz Kabry, *Loc. cit.*

¹⁵Direktorat Jenderal Departemen Agama, *Perbandingan Agama*, 1984 h. 1.

2. Adanya jalan-jalan tertentu yang dapat ditempuh untuk menghubungkan diri dengan yang suci.
3. Adanya peraturan-peraturan berupa perintah dan larangan-larangan yang harus ditaati oleh para penganutnya.
4. Adanya kisah-kisah suci yang dipakai sebagai alat untuk memperkuat kepercayaan penganut.¹⁶

Dari persamaan kepercayaan dan agama tersebut di atas maka terdapat pula perbedaan yang sangat esensial yang secara tegas memisahkan kepercayaan itu dari agama. Perbedaan itu antara lain, terletak dalam persoalan sumbernya semua ajaran, jalan-jalan, peraturan-peraturan.¹⁷

C. Pengaruh Kepercayaan Animisme dalam Masyarakat

Berbicara tentang Animisme berarti akan dibahas dua keyakinan kepercayaan pada orang-orang Animisme, yakni kepercayaan akan adanya jiwa pada setiap makhluk, sekalipun makhluk tersebut telah meninggal atau tubuhnya sudah rusak, dan keyakinan akan adanya banyak roh sebagai makhluk yang menguasai dan memasuki tubuh manusia.

Pengaruh kepercayaan Animisme dalam kehidupan masyarakat akan dapat menyebabkan manusia bermalas-malasan oleh karena ingin senang tanpa melalui suatu rintangan-rintangan yang berarti. Manusia

¹⁶Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 134.

¹⁷*Ibid.*

akan enggan berusaha karena segala sesuatu mengandalkan mantra-mantra untuk mencapai keinginannya cukup dengan pergi ke kuburan atau ke gunung agar roh-roh tersebut dapat memberikan berkah.

Hal seerti ini sebagai suatu kebutuhan orang-orang Animisme dalam mencari keinginannya ataupun dalam menjaga dirinya dari bahaya apapun. Seperti dikemukakan oleh salah satu anggota masyarakat Salabulo :

Bahwa pernah suatu ketika dalam perjalanan berlayar dari Surabaya ke Mandar, dalam perjalanan tiba-tiba ombak-ombak besar yang dapat menenggelamkan apa saja yang ada di laut saat itu. Perahu yang saya tumpangi sudah hampir tenggelam, dan ombak besarpun semakin menakutkan. Tapi oleh karena saya teringat sesuatu benda itu yaitu pasir/tanah yang diambil dari kuburan Tomassalama di Salobulo, lalu saya buang ke laut dan seketika itu ombak besarpun perlahan berhenti.¹⁸

Sejalan apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut, sangat jelas bahwa sebagian masyarakat Desa Tubo sangat percaya atas paham Animisme, karena ia berpendapat bahwa segala yang ada di sekeliling mereka mempunyai roh dan dapat berpengaruh pada diri manusia.

Dalam paham Animisme yang ada di Desa Tubo, roh dari benda-benda dan orang yang keramat yang dahulu punya kekuasaan dan

¹⁸Nasri, Masyarakat Desa Tubo, "Wawancara," Taraweki/Salobulo, 09 Maret 2000.

kesaktian tertentu dan bahkan dihormati serta disembah agar dapat menolong manusia dalam segala aspek kehidupannya dan bukan jadi rintangan dalam beraktifitas untuk memenuhi cita-citanya.

Oleh karena masyarakat sangat terikat dan percaya pada roh yang ada pada benda tertentu, maka sebagian besar masyarakat mengadakan penjagaan terhadap benda tersebut dari gangguan orang lain. Pada intinya mereka mengadakan pemujaan terhadap roh tersebut sebagai syarat yang harus dilakukan untuk memenuhi keinginannya.

BAB IV

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PAHAM ANIMISME DI DESA TUBO

A. Sifat dan Bentuk Kultus Animisme dalam Masyarakat Desa Tubo

Paham Animisme dapat menimbulkan berbagai ragam kepercayaan. Adapun bentuk kepercayaan pada masyarakat yang ada di Desa Tubo adalah sebagai berikut :

1. Berkunjung ke Kuburan Tosalama di Salobulo

Berkunjung ke kuburan Tosalama di Salobulo adalah merupakan suatu tradisi sebagian masyarakat yang ada di Desa Tubo, dan merupakan suatu keyakinan bahwa berkunjung ke kuburan Tosalama di Salobulo adalah suatu yang baik.

Berbicara tentang apa itu Tosalama di Salobulo dan bagaimana latar belakangnya sehingga muncul ke permukaan, serta mengapa hingga dikunjungi oleh banyak orang-orang dan bukan saja masyarakat yang ada di Desa Tubo tetapi juga masyarakat dari luar Desa Tubo, seperti Pangkep Sulawesi Tengah, Mamuju dan bahkan ada dari Jawa.

Kuburan Tosalama di Salobulo adalah merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tubo. Namun keberadaan Kuburan Tosalama di Salobulo kadang disalahguna-

kan oleh orang yang teramat tertarik oleh kharismatik Tosalama sewaktu hidupnya.

Menurut M. Amin, bahwa Tosalama di Salobulo ada sejak kurang lebih 550 tahun yang lalu.¹ Masyarakat yang ada di sekitar kuburan Tosalama di Salobulo atau keturunan Tosalama, sampai saat penulis berkunjung ke lokasi belum ada yang memastikan tentang asal usul Tosalama.

Dari pendapat kerabat Tosalama dan para tokoh yang mengetahui sejarah Tosalama di Salobulo, memberikan dua pendapat dengan alasan masing-masing sebagai berikut :

1. Kerabat Tosalama berpendapat bahwa, Tosalama berasal dari pulau Sumatra. Beliau adalah yang pertama sekali membawa agama Islam di Salobulo atau Desa Tubo. Beliau mempunyai gelaran yang terkenal adalah Datuk, dan ini membuktikan bahwa Tosalama di Salubulo berasal dari Sumatera.
2. Tokoh masyarakat memberikan pendapat bahwa Tosalama di Salobulo berasal dari daerah Mandar sendiri yang dahulunya pergi merantau ke tanah Jawa dan kembali dengan membawa ajaran Islam. Tosalama adalah yang pertama kali membawa agama Islam di tanah Mandar khususnya di Desa Tubo.²

Dari perbedaan pendapat tentang asal usul Tosalama akan memberikan kontribusi perbedaan mengenai silsilah Tosalama itu sendiri. Tapi suatu angin segar karena antara kerabat Tosalama dan para tokoh masyarakat menyatakan pendapat bahwa Tosalama di

¹M. Amin, Tokoh masyarakat Salobulo, "Wawancara," Salobulo, 10 Maret 2000.

²Khaeruddin, Imam Kulasi, "Wawancara," Kulasi 10 Maret 2000.

Salabulo adalah orang yang pertama kali membawa agama Islam di Desa Tubo dan Salabulo khususnya.

Kuburan Tosalama di Salabulo sangat dihargai dan dihormati, karena masyarakat menganggap ia adalah juru keselamatan. Oleh karena itu mereka beranggapan bahwa wajar kalau kuburannya selalu dijaga dan dipuja dan dihormati untuk selalu mengingatkannya.

Penulis akan memberikan uraian tentang maksud dari masyarakat mengunjungi kuburan Tosalama di Salobulo adalah sesuai dengan niat dan janjinya. Niat dan janji mereka dilakukan pada waktu ada sesuatu yang ingin dikerjakan seperti kalau ingin merantau ke negeri orang dia berhajat dengan menyatakan kalau saya kembali ke kampung dengan selamat dan berhasil, saya akan kembali mensiarahi kuburan Tosalama di Salobulo, atau kalau misalnya seseorang membuat perahu, sebelum perahu dibuat mereka terlebih dahulu berkunjung ke kuburan Tosalama dengan hajat dan niat bahwa kalau perahu saya nantinya selesai maka saya akan kembali untuk berkunjung dan saya akan memotong seekor kambing untuk Tosalama.

Keadaan seperti tersebut dilakukan oleh seseorang yang biasanya mendapat mimpi di waktu tidur. Bahwa harus melakukan siarah ke kubur Tosalama. Kalau mimpi itu kita hiraukan dan kita anggap sepele maka sesuatu akan menimpa diri seseorang atau keluarganya tersebut.

Tosalama di Salobulo yang artinya orang yang selamat, atau orang yang pertama kali membawa dan menyebarkan agama Islam di Desa Tubo khususnya di Salobulo. Bahwa Tosalama di Salobulo sewaktu masih hidup memiliki kesaktian atau keistimewaan yang jarang dimiliki oleh orang lain.

Oleh karena Tosalama di Salabulo sangat dihormati dan dikagumi oleh masyarakat, sehingga dari kalangan masyarakat itu sendiri lahirlah berbagai sikap dan laku yang pada prinsipnya sangat melanggar dari ajaran Islam.

Menurut Salahuddin, bahwa di waktu Tosalama hidup, beliau memiliki kelebihan-kelebihan yang sangat luar biasa, yang antaranya :

1. Di waktu Tosalama di Salabulo hendak pergi ke tanah suci Mekah yang pada waktu itu belum ada kapal atau sarana untuk ke sana. Tetapi lain dari Tosalama di Salabulo yang pergi ke tanah suci dengan naik "Tappere" (tikar shalat) ke Mekkah dan itupun yang dinaiki pulang kembali.
2. Pada waktu Tosalama di Salabulo sudah berada di tanah suci Mekkah dan beliau hendak memasak makanan tetapi pada waktu itu tidak ada landasan untuk pancinya, maka yang dilakukan pada saat itu adalah "*Utti'na nala laliang*" artinya lututnya yang dijadikan landasan pancinya.
3. Pada saat Tosalama sementara memasak makanan tiba-tiba datanglah sekelompok orang yang hendak merampok Tosalama di Salabulo, tetapi seketika itu Tosalama memiringkan kopiahnya dan seketika itu miringlah baitullah dan tempat disekitarnya dan sekelompok orang tersebut berjatuh dan ketakutan dan ketika kopiahnya dirapikan kembali, maka kembalilah seperti biasa.³

³Salahuddin, Imam Masjid Salabulo, "Wawancara," Salabulo, 10 Maret 2000.

Dari peristiwa-peristiwa tersebut di atas adalah benar terjadi sewaktu Tosalama hidup di dunia dan inilah yang membuat masyarakat menjadi hormat dan memujanya.

Ada pengamatan penulis yang menarik yakni jika ada masyarakat yang hendak berkunjung ke kuburan Tosalama di Salabulo tidak diperbolehkan terus langsung tetapi harus melalui pada orang-orang tertentu yang masih ada hubungan dengan Tosalama. Pada waktu berada di kuburan Tosalama dilarang berbicara atau bercerita yang lain selain dari apa yang menjadi tujuan berkunjung.

Ada satu hal yang perlu bagi pengunjung kuburan Tosalama diketahui bahwa jika berkunjung ke Tosalama di Salabulo, maka janganlah berkunjung pada hari Jum'at. Itu sangat dilarang oleh para tokoh dan kerabat Tosalama dengan alasan bahwa pada hari Juma'at Tosalama di Salabulo tidak ada di tempat dan Tosalama pada hari Jum'at berada di tanah suci Mekah untuk shalat Jum'at.

Ada keyakinan masyarakat Salabulo sampai sekarang masih kuat bahwa Tosalama sampai sekarang masih hidup dan berada di suatu tempat yang lain. Menurut pengamatan penulis bahwa tempat yang dimaksud oleh masyarakat kuburan Tosalama di Salabulo. Artinya bahwa walau Tosalama sudah di kubur tetapi pendapat mereka masih hidup. Ini terbukti bahwa biasanya pada malam-malam tertentu di kuburan Tosalama di Salabulo timbul cahaya yang terang yang masyarakat tidak tahu itu cahaya datangnya dari mana.

Pernah suatu peristiwa, di saat ombak yang tiga susun yang sangat besar yang dapat menghancurkan perkampungan, di mana kuburan Tosalama berada di sekitar perkampungan tersebut. Ombak tersebut tingginya kurang lebih sepuluh meter, dan jarak antara ombak dan perkampungan tinggal beberapa meter saja. Tetapi suatu keajaiban terjadi, seketika itu ada seseorang yang berjubah putih berdiri di pinggir laut dan menahan ombak tersebut. Suatu keanehan kembali muncul ketika ombak besar tersebut lenyap dan hilang dengan sendirinya. Bersamaan dengan lenyapnya ombak besar tadi dan orang yang berjubah putih yang menahan ombak besar tadi juga lenyap bersamaan dengan lenyapnya ombak tersebut. Inilah yang sangat menguatkan masyarakat di Salabulo bahwa Tosalama di Salabulo masih hidup sampai sekarang dan berada di tempat tertentu.⁴

Dari pengamatan langsung penulis ke lokasi dan juga wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda tentang tanggapannya mengenai status Tosalama di Salabulo di kunjungi oleh banyak orang, baik dari masyarakat di sekitar Desa Tubo maupun dari masyarakat luar dan bahkan ada dari pulau Jawa dan Sumatra pernah berkunjung ke kuburan Tosalama. Mereka berpendapat bahwa mereka berkunjung hanya sekedar melepaskan nazar atau hanya untuk berziarah.

⁴M. Amin, Tokoh masyarakat, "Wawancara," Salabulo, 10 Maret 2000.

Untuk kenapa ada sebagian masyarakat yang berkunjung terkesan berlebihan. Inilah yang menjadi problema di kalangan umat Islam di Desa Tubo, karena mereka mencampurbaurkan antara ajaran Islam dengan kepercayaan yang lain dari Islam.

Ada fakta yang membuktikan, bahwa setiap ada orang yang berkunjung ke kuburan Tosalama di Salabulo berlainan tujuannya, dan berlainan pula cara mereka berkujung. Ada yang biasa, ada yang sedang dan ada pula yang berlebihan. Inilah cara yang berlebihan perlu mendapat perhatian yang seksama dari semua kalangan. Ini terbukti ketika ada orang yang berkunjung ke kuburan Tosalama di Salabulo. Mereka memotong kambing untuk Tosalama untuk mengabdikan permintaannya, dan untuk berterima kasih atas berhasilnya dan tercapinya cita-cita yang pernah diminta dari kuburan Tosalama. Bahkan ada pengunjung yang sengaja melepaskan ayam sebagai bagian dari syarat untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya. Ada yang lebih menarik dari pengunjung kuburan Tosalama yaitu mereka menghamburkan uang yang banyak di atas kuburan Tosalama. Hal ini terjadi karena mereka sudah berhasil dan bahkan sudah menjadi kaya.

Dari beberapa peristiwa kunjungan terhadap kuburan Tosalama di Salabulo yang pada intinya mereka dengan sengaja pergi berkunjung untuk meminta bantuan supaya apa yang mereka inginkan dapat tercapai dengan bantuan Tosalama. Hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk meminta banyak rezki meminta perlindungan dari

bahaya, memohon dapat jodoh dari perempuan atau laki-laki, dan setelah berhasil maka mereka akan kembali ke kuburan Tosalama dengan membawa sesajian atau membawa persembahan yang sudah menjadi janjinya.

Hal tersebut di atas, sangat bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Seperti yang ada pada surah Al-Ankabut Allah berfirman :

أَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ أَفْكَانًا الَّذِينَ يُعْبَدُونَ
 مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَاسْتَعِينُوا بِرِزْقِ اللَّهِ
 وَأَعْبُدُوهُ وَأَشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya :

‘Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rizki kepadamu, maka mintalah rizki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepadanya. Hanya kepadanya kamu akan dikembalikan.’⁵

Pemujaan terhadap kuburan ataupun bentuk yang lain yang bertentangan dengan Islam adalah suatu kebodohan dan bahkan suatu kebohongan terutama kita membohongi diri kita sendiri, sebab bila ditanya kenapa pergi ke kuburan untuk meminta sesuatu, mereka menjawab pula bahwa sebenarnya bukan kuburan itu yang kami puja dan sembah tetapi kepada Allah. Mereka mempunyai alasan dengan berpatokan pada hadis nabi tentang niat sebagai berikut :

⁵Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 630.

عن عمر بن الخطاب قال سمعت رسول الله صوم يقول

انما الاعمال بالنيات ...

Artinya :

“Dari Umar bin Khattab RA. Berkata : saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda : Sesungguhnya sah atau tidaknya sesuatu amal itu tergantung pada niatnya.”⁶

2. Kepercayaan Terhadap Pohon-pohon Besar

Dalam masyarakat masih sering kita jumpai tentang anggapan dan pendapat tentang pada pohon besar yang tertentu, seperti “BARANA” artinya pohon beringin yang besar.

Ada kepercayaan masyarakat, bahwa di pohon besar tersebut mempunyai kekuatan tersendiri. Dia dapat merubah keadaan manusia seperti yang sehat menjadi sakit. Sehingga untuk menghindari kekuatan jahat diadakanlah sesajian atau persembahan tertentu.

Barana tumbuh subur di antara pohon-pohon yang lain dan kenyataannya Barana memiliki keistimewaan bentuk, mulai dari akarnya sampai ke daunnya yang sangat lebat. Pernah ada kejadian yaitu ada seseorang yang lewat di pohon Barana dan orang tersebut lewat begitu saja tanpa ada pemberitahuan kepada penghuni Barana dan saat itu pula penglihatannya gelap dan langsung tidak sadarkan diri.

⁶Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahoadiits*. Diterjemahkan oleh KH. Moh. Anwar, ddk dengan judul *Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya* (Cet. I, Bandung : CV. Sinar Baru, 1993), h. 332.

Kejadian seperti ini disebut "*Siruppang*" artinya kesenggolan dengan penjaga pohon Barana tadi.

Menurut pendapat seorang yang mengetahui tentang penjaga Barana tersebut bahwa :

Kalau ada orang laki-laki atau perempuan, anak-anak atau orang tua tiba-tiba *siruppang* artinya kesenggol dengan penjaga Barana pasti mereka jatuh sakit. Maka langkah-langkah pertama yang dilakukan adalah memanggil *sando* Artinya dukun untuk menyembukannya, dengan menyiapkan dedaunan tertentu yang biasa dipakai.⁷

Dari kejadian tersebut di atas dan ternyata tidak membuahkan hasil untuk sembuh, maka selanjutnya dilakukan cara *Massoroi* artinya dari pihak si sakit menyediakan berbagai macam makanan (tujuh macam) untuk dipersembahkan pada penjaga pohon Barana, guna penyembuhan dari orang yang sakit tersebut. Jadi ke tujuh macam makanan tersebut langsung di bawah ke pohon Barana dengan perantaraan dukun dengan mantra sebagai berikut :

*'Uwengangi tau di'e pitui rupanna ande di'e pajjaga ayu kaiyang to macangu, rapan le'ba di'o puango mupaul'i amongeanna lanu.*⁸

Demikianlah perbuatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Tubo, yang perbuatannya tersebut tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum dalam Islam. Praktek

⁷Pua Yula, Dukun, "Wawancara," Tappa Bonde, 9 Maret 2000.

⁸Pua Yula, Dukun kampung, "Wawancara," Tappa Bonde, 9 Maret 2000.

seperti ini adalah praktek dari nenek moyang yang turun-temurun yang sengaja dibuat-buat untuk maksud tertentu.

Dari pengamatan penulis bahwa ternyata pohon yang besar tersebut tidak berbahaya dan tidak berdaya. Pohon tersebut adalah tumbuhan ciptaan Tuhan dan pohon tersebut tidak berdaya untuk membuat orang sakit atau sembuh. Tetapi ada sebagian masyarakat yang mencampuradukkan ajaran Islam dengan kepercayaan tersebut yang berpaham Animisme. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan itu sangat merusak akidah.

B. Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo

Umat Islam di Desa Tubo telah menyadari diri dan berterima kasih dengan mensyukuri nikmat Allah swt atas karunia dan kekayaan alam yang diberikan kepada hambanya untuk kelanjutan hidup.

Dalam kehidupan bermasyarakat, selain giat membangun tempat ibadah, juga tidak melupakan membangun prasarana dan sarana untuk kepentingan pendidikan Islam terhadap putra putri mereka. Keterangan yang dapat penulis peroleh, terungkap dari wawancara penulis dengan seorang tokoh dan sekaligus sebagai guru agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Baturoro yaitu Bapak Zakiah Drajat, sebagai berikut :

Saya kebetulan adalah guru agama Islam dan juga muballigh, saya melihat dengan seksama ketulusan-ketulusan hati dan semangat untuk mengeluarkan sebagian harta benda mereka untuk kepentingan pendidikan Islam di Desa Tubo.⁹

Dari ungkapan seorang tokoh di atas, sangatlah jelas akan kesadaran bahwa dengan melalui pendidikan Islam akan dapat melahirkan generasi yang taat beragama, serta berguna bagi masyarakat, keluarga, dan bangsa kita sendiri.

Pelaksanaan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah-sekolah atau di Madrasah-Madrasah atau yang diselenggarakan oleh para pemuka masyarakat antara satu sama lain saling menunjang dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikan agama.

Untuk menyelematkan generasi yang sekarang dari pengaruh mental agama, khususnya pengaruh animisme dalam pembentukan jiwa manusia, maka Dr. Zakia Darajat memberikan penyelesaian untuk menyelamatkan generasi yang akan datang dengan cara sebagai berikut :

1. Pendidikan di rumah tangga, yaitu seharusnya orang tua dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak.
2. Pendidikan di sekolah, supaya sekolah dapat menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan kepribadian anak dan pendidikan agama Islam haruslah dilakukan secara intensif dan ilmu dan amal agar dapat dirasakan oleh si anak didik di sekolah.

⁹Zakariah Dj. Guru agama Islam, "Wawancara," 10 Maret 2000.

3. Pendidikan dalam masyarakat, bahwa masyarakat yang telah rusak moralnya perlu diperbaiki, mulai dari diri, keluarga dan orang yang terdekat kepada kita. Karena kerusakan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak.¹⁰

Sebagai pendidik yang utama dan pertama di rumah, maka orang tua berfungsi sebagai peletak dasar pembinaan anak mempunyai pengaruh terhadap pembinaan agama kepada anak.

Untuk maksud tersebut di atas, dibutuhkan upaya yang lebih intensif dalam rangka pembinaan anak dan pembinaan masyarakat Islam, sehingga mereka akan menjalankan ajaran agama Islam secara sadar dan murni. Walau penulis menyadari bahwa usaha-usaha yang telah penulis teliti telah dilakukan di dalam masyarakat, dan penulis mencoba mengangkat solusi baru yang meliputi, melalui pendidikan formal dan pendidikan informal.

1. Pendidikan Formal

Di Desa Tubo, selain sekolah-sekolah umum terdapat pula beberapa sekolah yang bercorak keagamaan, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang kesemuanya ini berada di Dusun Lombo'na.

Untuk menghindari kerusakan aqidah pada anak-anak yang ada di Desa Tubo, maka pada umumnya orang tua senang memasukkan anaknya di sekolah yang bercorak keagamaan dengan alasan terungkap

¹⁰Dr. Zakia Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembangunan Mental* (Cet. IV; Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 46-49.

melalui wawancara dengan M. Djapar salah seorang tokoh masyarakat mengemukakan :

Di Era milenium sekarang ini, keadaan sangat rawan dari berbagai pengaruh yang setiap saat dapat merusak aqidah setiap manusia, khususnya pada anak. Ini dapat kita hindari dengan resep yang efektif yaitu memasukkan anak-anak pada sekolah-sekolah agama.¹¹

Karena itu untuk membentuk keyakinan yang kuat serta pengalaman ajaran agama yang murni dan khususnya kepada anak-anak, maka semua jalur pendidikan dan jenjang pendidikan harus dioptimalkan, sehingga masing-masing dapat memberikan peran yang lebih besar ke arah yang dicita-citakan.

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah merupakan pendidikan (pada umumnya di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus.¹²

Jalur pendidikan nonformal banyak ditemukan, seperti melalui organisasi remaja Masjid dan majelis taklim. Pembinaan yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di kalangan remaja. Sedangkan bagi orang tua, dapat

¹¹M. Djafar T., Tokoh masyarakat, "Wawancara," Baturoro, 10 Maret 2000.

¹²Drs. A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta : Galiuh Indonesia, 1982), h. 63.

ditempuh melalui majelis taklim, seperti yang dikemukakan oleh Dra. Nurhaeda, ketua pengajian ibu-ibu Nurul Huda Desa Tubo :

Bahwa kami dari majelis taklim Nurul Huda Desa Tubo, melaksanakan pengajian sekali dalam sebulan, yaitu setiap pada minggu ke dua. Pengajian ini bertujuan sebagai media penerapan da'wah Islam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan memantapkan keyakinan serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt.¹³

Majlis Taklim Nurul Huda adalah merupakan contoh majlis taklim yang berhasil yang terdiri dari anggota dari kalangan ibu-ibu yang berpendidikan masih rendah, tetapi diketahui bahwa majlis taklim ini sangat efektif dalam meningkatkan serta mengembangkan dalam pengalaman ajaran agama Islam di Desa Tubo.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya. . . dari famili/ keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa.¹⁴

Jalur pendidikan informal yang penulis maksud adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama secara murni. Seperti

¹³Dra. Nurhaeda, Ketua Pengajian Nurul Huda, "Wawancara," Baturoro, 10 Maret 2000.

¹⁴*Ibid.*, h. 61-62.

melalui pengajian dasar Al-Qur'an, da'wah Islamiyah dan majelis-majelis taklim. Hal ini terungkap pada wawancara Bapak Husain, salah seorang tokoh masyarakat guru agama mengemukakan bahwa :

Sebagai masyarakat desa, masyarakat Tubo selalu berupaya untuk menanamkan jiwa ketauhidan sebagai landasan utama dalam kehidupan yang diberikan kepada anak-anak sejak kecil.¹⁵

Sejalan dengan nafas dan jiwa tauhid yang menjadi tujuan dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat kita simak firman Allah yang mengungkapkan nasehat Lukman pada anak-anaknya. Seperti dalam surah Lukman ayat 13, sebagai berikut :

واذ قال لقمن لابنه وهو يعظه بيّن لا تشرك بالله ان الشرك لعظيم
 'Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁶

Nasehat yang diberikan Lukman kepada anaknya adalah contoh yang konkrit model pendidikan informal yang sangat tepat, di mana Lukman terlebih dahulu memberikan dan menanamkan jiwa tauhid kepada anak-anaknya, dengan larangan untuk mempersekutukan Allah dengan apapun.

Implikasi ayat ini, dalam kehidupan masyarakat Desa Tubo dapat kita perhatikan dari upaya-upaya masyarakat di dalam mendidik anak-anaknya, misalnya dengan aktif membina dan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, bahkan kegiatan mengaji di setiap rumah-rumah

¹⁵Muh. Husain, S.Ag. Guru Agama SD, "Wawancara," Lombo'na

¹⁶Departemen Agama RI, *loc. cit.*, h. 654.

penduduk sudah menjadi suatu tradisi masyarakat setiap selesai shalat magrib, shalat subuh, shalat dhuhur, dipergunakan oleh anak untuk mengaji yang dipandu oleh ustad dan orang tua mereka. Hal ini dilakukan demi mengantisipasi Animisme yang setiap waktu dapat meracuni jiwa anak-anak dan bahkan dapat pula meracuni jiwa masyarakat yang masih rendah pemahaman ajaran Islam yang ia miliki.

C. Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo

Lembaga Pendidikan Islam atau lembaga sosial dengan segala jenisnya, membantu membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Dengan memberikan pengembangan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyampaikan da'wah Islamiyah, maka mereka memakai cara Rasulullah saw. yaitu dengan cara hikmah dan bijaksana. Dengan prinsip hikmah dan bijaksana, maka dalam usaha untuk mengikis paham Animisme pada obyek "Tosalama di Salabulo" akan dapat menggugah hati masyarakat untuk kembali kepada jalan yang diridhai oleh Allah swt. Hal ini seiring dengan firman Allah dalam surat An-Nahal ayat 125, sebagai berikut :

Artinya : *ادع الى صبيلى بربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجار لهم
بالتى هى احسن*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik.*¹⁷

Gambaran di atas adalah salah satu cara mengikis paham Animisme dengan membuka forum dialog antara para ulama dengan masyarakat dan memberikan pengetahuan tentang syariat Islam, sehingga dapat mereka mengetahui bahwa ternyata jalan yang ditempuh selama ini adalah sesat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa ditemukan suatu cara yang merupakan serangkaian usaha untuk memperkenalkan bahwa paham Animisme bertentangan dengan syariat Islam dan dosanya tidak diampuni oleh Allah swt. Adapun wadah yang penulis maksudkan adalah pengajian dan pembinaan generasi, memasukkan anak pada sekolah agama, pengadaan perpustakaan pada setiap masjid-masjid.

Dari pengamatan penulis bahwa memasukkan anak-anak pada sekolah agama adalah cara yang efektif untuk mengikis paham Animisme di Desa Tubo. Sebab memasukkan anak pada sekolah agama akan terbinalah akidahnya dan mantaplah jiwanya sehingga akan terpatri kuat suatu keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Tiada tempat meminta pertolongan,

¹⁷*Ibid.*, h. 421.

meminta rezki hanya kepada Allah swt. Hal ini tertera dalam firman Allah pada surat Al-Faatihah ayat 5, sebagai berikut :

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَايَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya :

'Hanya Engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.'¹⁸

Pendidikan agama memiliki fungsi utama dan memiliki andil yang besar dalam upaya mengikis paham Animisme, sebab kebodohan itu sendiri adalah penyebab dari adanya paham Animisme.

Memperhatikan efektifitas pendidikan Islam dalam mengikis paham Animisme, maka hendaklah setiap manusia utamanya masyarakat Desa Tubo untuk senantiasa mempelajari pendidikan agama, baik itu melalui buku-buku maupun melalui ceramah agama serta dari majelis taklim.

Sejalan dari hal tersebut, maka surah yang pertama kali turun yang diterima oleh Rasulullah saw adalah ayat yang menyeru kepada manusia adalah masalah pengetahuan agar manusia senantiasa belajar dan memerangi kebodohan yang terdapat pada surah Al-Alag ayat 1-5 yaitu :

¹⁸*Ibid.*, h. 6.

Artinya :

اقترأ باسم ربك الذي خلق - خلق الانسان من علق اقترأ وربك الاكرم
الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم

- *1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁹

Untuk merealisasikan perintah Allah tersebut, maka berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan pendidikan dan memberantas kebodohan di antaranya adalah dengan membersihkan jiwa dari virus-virus syirik dengan pembersihan secara keseluruhan dari kepercayaan yang tidak masuk akal.

¹⁹Departemen Agama, *loc. cit.*, h. 1079.

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan skripsi itu, mengenai peranan pendidikan Islam dalam mengantisipasi paham Animisme di Desa Tubo, maka pada bab penutup penulis mengemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pada dasarnya masyarakat Desa Tubo adalah masyarakat yang religius, yakni masyarakat yang senantiasa sadar dan patuh dalam menjalankan ajaran agama Islam.
2. Paham Animisme kuburan Tosalama di Salabulo dapat berpengaruh pada masyarakat Desa Tubo terutama pada generasi pelanjut bila dari sekarang semua pihak tidak memberikan perhatian yang seksama.
3. Agama Islam memandang bahwa paham Animisme yang dianut oleh masyarakat Islam yang ada di Desa Tubo adalah paham yang menyesatkan sebab paham tersebut merupakan perbuatan syirik yang dapat membahayakan akidah dan perbuatan syirik itu adalah termasuk salah satu dosa besar. Olehnya itu paham Animisme harus kita basmi dan mengajak untuk kembali kepada akidah yang benar yaitu dengan menyebut kalimat Lailaha Illallah.

4. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh para orang tua di Desa Tubo selalu mengacu pada pendidikan agama sejak anak masih kecil, sehingga menyebabkan pengaruh pendidikan agama sangat kuat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dalam setiap aspek kehidupannya senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

5. Usaha-usaha pendidikan Islam dan pelaksanaannya di Desa Tubo menunjukkan adanya kerja sama dari semua pihak yang terkait yaitu mulai dari orang tua, guru sekolah, serta masyarakat.

6. Peranan pendidikan Islam dalam masyarakat Desa Tubo dalam mengantisipasi Animisme sangat besar dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan baik jasmani maupun rohani, yang dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan rumah tangga.

B. Saran-saran

1. Hendaknya para orang tua di Desa Tubo harus selalu berusaha untuk mengontrol, membimbing serta menanamkan nilai ajaran agama Islam kepada anaknya sejak dini terutama yang menyangkut masalah Tauhid dan ibadah.

2. Kepada guru-guru agama, pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda agar dapat menjaga hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku beragama bagi masyarakat terkhusus pada anak-anak seperti pengaruh budaya dan kepercayaan yang tidak mencerminkan nilai Islam dan dapat menyesatkan masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- David, Trueblood. *Filsafat Agama*, Cet. VIII; Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Balai Pustaka, 1991.
- Drajat, Zakia, Dr. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. VII; Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1979.
- , *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Cet. IV; Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1982.
- , *Perbandingan Agama I*, Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Methodologi Research*, Jilid I, Jakarta : Yayasan UGM, 1988.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Diterjemahkan oleh KH. Moh. Anwar dkk. dengan judul *Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasanannya*, Cet. I; Bandung : CV. Sinar Baru, 1993.
- Kabry, Abd. Muiz, Drs. *Membina Naluri Beragama*, Cet. I; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1982.
- , *Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Seutuhnya*, Cet. I; PT. Kalam Mulia, 1993.
- Langgulung, Hasan, Prof, Dr. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Mansyur, Drs. ed. *Metodologi Pendidikan Agama*, Cet. II; CV. Forum.
- Marimba, Ahmad D. Drs. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VIII; Jakarta : Balai Pustaka, 1983.

- Rasak, Nasruddin, Drs. *Dienul Islam*, Cet. VII; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1984.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Tafsir, Ahmad, Dr. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Uhbiyati, Nur, Hj. Dra. *Ilmu Pendidikan Islam II*, Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1987.
- Yusuf, Muri A. Drs. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta : Galia Indonesia, 1982.
- Yusuf, Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Zaini, Syahminan, Drs. *Prinsip-prinsip dalam Konsepsi Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mas'ud
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : KADUS Tatakko
Alamat : Tatakko/Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tatakko, 9 Maret 2000
Informan,



MAS'UD

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pua Yula'
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Dukun kampung
Alamat : Baturoro/Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturoro, 9 Maret 2000
Informan,


PUA YULA'

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Husain, S.Ag.
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Guru Agama Islam SDN Katumbangan
Alamat : Lombo'na/Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na, 10 Maret 2000
Informan,



MUH. HUSAIN, S.Ag.

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakaria Dj.
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Guru Agama Islam SDN Baturoro
Alamat : Tatakko/Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tatakko, 10 Maret 2000
Informan,



ZAKARIA DJ.

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurhaeda
Umur : 34 tahun
Pekerjaan : Ketua Pengajian Nurul Huda
Alamat : Baturoro/Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturoro, 10 Maret 2000
Informan,


Dra. NURHAEDA

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasri
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Remaja Masjid Taraweki
Alamat : Taraweki/Salabulo Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taraweki, 9 Maret 2000
Informan,



NASRI

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Amin
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Tokoh masyarakat Taraweki
Alamat : Taraweki Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taraweki, 10 Maret 2000
Informan,



M. A M I N

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaeruddin
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Imam Masjid Kulasi
Alamat : Kulasi/Desa Tubo

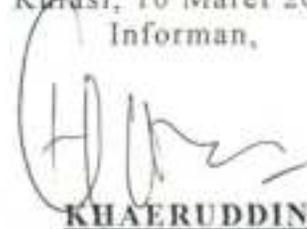
Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulasi, 10 Maret 2000
Informan,



KHAERUDDIN

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salahuddin
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Imam Masjid Taraweki
Alamat : Taraweki/Salabulo Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taraweki, 9 Maret 2000

Informan,

2 
SALAHUDDIN

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Djafar T.
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Tokoh masyarakat/PPN
Alamat : Baturoro/Desa Tubo

Menerangkan bahwa :

Nama : Jaharuddin
NIM : 95.08.1.0017
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN Timurama Blok A7 No. 13 Kota
Parepare

Benar telah mengambil data/mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturoro, 10 Maret 2000
Informan,



M. DJAFAR T.

PEMERINTAH KABUPATEN DWATI II MAJENE

CAMAT SENDANA DESA TUBO

SURAT KETERANGAN

No. 30/Ka-TC.IV/2000

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Tubo menerangkan bahwa :

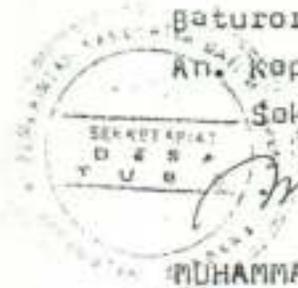
Nama : Jaharuddin
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat / Tgl. lahir : Baturoro / 26 juni 1974
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : BTN.Timurama Blok A7/13 Parepare.

Orang tersebut diatas, telah melakukan penelitian di - Desa Tubo dalam rangka penyusunan skripsinya yang ber judul " Peranan Pendidikan Islam Dalam Mengantisipasi Paham Animisme di Desa Tubo Kecamatan Sendana Kabupaten Majene ".

Demikianlah keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya untuk diberikan kepadanya sebagai kelengkapan bahan skripsi tersebut.-

Baturoro, 14 April 2000

An. Kepala Desa Tubo
Sekretaris,



MUHAMMAD DARMIN. S -

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KANTOR CAMAT SENDANA.-

ISIN PENELITIAN

No : Pk.4/9/99.-

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Majene nomor : 070/06/KSP/III/2000 tanggal 7 Maret 2000 perihal Izin Penelitian maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Wilayah Kecamatan Sendana memberikan izin/menyetujui penelitian :

N a m a : JAHARUDDIN.
Tempat/Tanggal lahir : Baturere, 26 Juni 1974
Jenis kelamin : Laki-laki.
Instansi/pekerjaan : Mah. STAIN Kota Pare-Pare
A l a m a t : BTN Timurama Blok A7/13 Pare-Pare.

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PAHAM ANIMISME DI DESA TUBO -
KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE"

Selama : 1 (satu) bulan s/d 15 Maret 2000
Pengikut : Tidak ada.

Demikian Surat Izin penelitian diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dengan harapan agar yang berkemampuan dapat memberikan bantuan dan pelayanan seperlunya.

Dikeluarkan di : S e m b a
Pada Tanggal : 8 Maret 2000

CAMAT SENDANA,

MUH. ASRI ALBAR, SE.-

Pangkat : Penata Muda Tk.I

N I P : 580 022 249

TEMBUSAN :

1. Residen Pembantu Gubernur Wil.I di Majene;
2. Bupati Kabupaten Majene
Cq. Kepala Kantor Sespel Kab. Majene di Majene;
3. Dan Ramil 1401-03 Sendana di Sembu;
4. Kapolsek Sendana di Sembu;

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAJENE
KAMOR SOSIAL POLITIK
Jl. GAWOT SUBROTO NO.59 TELP 21179

Majene, 7 Maret 2000

K e p a d a

Nomor : 070/06/KSP/III/2000
Sifat : B i a s a
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. Camat Sandana
2. Kepala Desa Tubo
Masing-masing di -

T e m p a t ,

Memujuk Surat Kepala Kantor Sosial Politik Pare-pare No.070/331/DSP Tgl.15-Februari 2000.
dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : J A H A R U D D I N
Tempat / Tanggal Lahir : Baturoro, 26 Juni 1974
Jenis Kelamin : Laki - laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. SPALN Kota Parepare
A l a m a t : BTN. Timorana Blok A7/13 Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah / instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGGANTISIPASI PAHAM ANIMISME DI DESA TUBO KECAMATAN SANDANA KABUPATEN MAJENE "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 15 Maret 2000

Pengilang / Anggota Team : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyatakan dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan penelitian harus melaporkan diri kepada Kepala Kantor/Instansi setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan ;
3. Menhanti semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat ;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil " SKRIPSI " kepada Bupati Kabupaten Majene Cq. Kepala Kantor Sosial Politik Kab. Majene ;
5. Surat izin akan disebut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pemegang Surat izin tersebut tidak mengindahkan Adat Istiadat setempat / ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan seperluanya.

An. BUPATI KABUPATEN MAJENE ;
KEPALA KAMOR SOSIAL POLITIK
Up.Kad. Pemb. Ketertiban Umum,

TEGUSAN :

1. Kadit Sospol Tk.I Prop.Sulsel
1. di Makassar;

2. Kepala Kantor Sosial Politik Pare-pare

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 15 Februari 2000

K E P A D A

YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II MAJENE

or : 070 / 331 / KSP
at : B i a s a
pirm : —
thal : Izin Penelitian.-

III -

MAJENE.-

Berdasarkan surat K e t u a S T A I N Kota Parepare
Nomer : ST-PR.3 / PP.00.3 / 083 / 2000 Tanggal 31 Januari 2000
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : J A H A R U D D I N
Tempat/Tgl. Lahir : Baturere, 26 Juni 1974
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kota Parepare
A l a m a t : BTN. Timurama Blok A7/13 Parepare

Bernaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PAHAM ANIMISME DI DESA TUBO
KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 15 Maret 2000

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menye-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Majene.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada-
Walikotamadya KIH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaat ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper -
lunya.-

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
G. R I S W A N D I.-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KIH Tk. I SulSel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KIH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).